

**ANALISA FAKTOR – FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP  
KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA  
PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN DAN TELEKOMUNIKASI YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

**Joko Suryanto**

**Indra Pahala**

Universitas Negeri Jakarta

**ABSTRACT**

*This research aims to examine the effect of the relationship between firm size, profitability, solvency, public ownership, and the audit opinion on the timeliness of financial reporting. The dependent variable in the form of timekeeping company deliver the financial statements to the Stock Exchange. Meanwhile for the independent variables such as firm size measured by total assets of the company, profitability is measured by profit margin ratio, solvency measured by debt-to-equity ratio, public ownership is measured by the percentage of the number of shares owned by the community, and the audit opinion is measured with an unqualified opinion and otherwise unqualified. This study uses secondary data with population automotive companies and telecommunications components and annual financial statements issued on the Stock Exchange in the period 2010-2012. From the analysis conducted in this study it can be concluded that the size of the company significantly influence the timeliness of financial reporting. While profitability, solvency, public ownership, and the audit opinion does not affect the timeliness of financial reporting.*

**Keywords:** *Company Size, Profitability, Solvency, Public Shareholding, Opinion Audit and Financial Reporting Timeliness.*

**PENDAHULUAN**

Tanggung jawab utama manajemen perusahaan adalah menyusun dan menyajikan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang disusun menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Tujuan pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pemakai keuangan. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan yang disusun harus dapat memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan. Relevan adalah salah satu karakteristik kualitatif

laporan keuangan. Relevan artinya bahwa informasi tersebut dapat membantu para pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Pembuatan keputusan ekonomi dilakukan dengan mengevaluasi peristiwa yang terjadi di masa lalu, saat sekarang maupun masa yang akan datang (IAI, 2012). Salah satu indikator dari relevansi itu adalah ketepatanwaktuan (*timeliness*).

Ketepatanwaktuan (*timeliness*) adalah informasi yang ada siap untuk digunakan sebelum kehilangan makna oleh pemakai laporan keuangan serta kapasitasnya masih

tersedia dalam pengambilan keputusan (IAI, 2012).

Ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No.8 tahun 1995 tentang pasar modal dan peraturan lain yang dikeluarkan oleh BAPEPAM dan BEI. Undang-undang tersebut menyatakan bahwa perusahaan harus menyampaikan laporan keuangannya secara periodik dengan tepat waktu.

Laporan keuangan yang disampaikan harus disusun sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum di Indonesia (PABU) dan telah diaudit oleh auditor independen yang telah terdaftar pada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Tahun 1996, BAPEPAM mengeluarkan lampiran keputusan ketua BAPEPAM No.80/PM/1996, yang mewajibkan setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya ke BAPEPAM, selambat-lambatnya 120 hari setelah tanggal laporan tahunan perusahaan. Namun, sejak tanggal 30 September 2003 BAPEPAM semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya lampiran Nomor: Kep- 36/ PM/ 2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan harus disertai dengan laporan auditor independen dengan pendapat yang wajar serta harus disampaikan kepada Jurnal Ilmiah *Wahana Akuntansi*

BAPEPAM selambat-lambatnya akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan tahunan. Pembaharuan tersebut dimaksudkan untuk memberikan informasi yang lebih cepat dan akurat kepada investor mengenai kondisi emiten atau perusahaan publik serta dalam rangka mengikuti perkembangan pasar modal global.

Adanya peraturan dan denda tidak lantas membuat perusahaan yang *listed* menjadi lebih disiplin. Bukti dari ketidakdisiplinan dan kepatuhan perusahaan yang *listed* di BEI adalah berdasarkan catatan bursa yang disampaikan BAPEPAM dalam Peng-LK00043/BEI.PPR/04-2013 tentang penyampaian Laporan Keuangan Tahun 2012, hingga batas waktu yang telah ditentukan dalam peraturan pasar modal yaitu ada sebanyak 52 perusahaan dari 467 perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan keuangan tahun 2012, sehingga bursa memberikan teguran tertulis atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahun 2012.

Regulasi yang dibuat seharusnya memacu perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan tepat waktu. Fenomena yang terjadi pada kenyataannya setiap tahun ketepatan waktu pelaporan keuangan masih terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan, sementara regulasi yang berlaku pada periode tersebut masih sama dan

belum mengalami perubahan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa regulasi tidak dapat menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi perusahaan publik menyampaikan laporan keuangan tepat waktu di setiap periode. Oleh karena itu, perlu diperhatikan lebih jauh faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kepemilikan publik dan opini audit perusahaan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif & komponen dan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010 sampai dengan 2012. Alasan peneliti dalam pemilihan kedua jenis perusahaan tersebut adalah berdasarkan surat kabar elektronik Tempo 10 Desember 2014 yang berjudul “Ingin Menerawang Bisnis di 2015? Datang ke Sini” menjelaskan dari sekian banyak sektor industri yang mempunyai prospek berkembang di tahun depan, terdapat beberapa sektor industri yang berpotensi berkembang tahun depan yakni telekomunikasi, otomotif & komponen, properti, keuangan (bank dan non-bank), kelautan dan perikanan, ekonomi kreatif, dan pariwisata. Dan berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) menurut lapangan usaha tahun 2013 dan 2014 bahwa sektor industri otomotif & *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*

komponen dan komunikasi memperoleh pertumbuhan terbesar dibandingkan sektor lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif & Komponen dan Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI)”.

## **TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Laporan Keuangan**

Menurut Harahap (2009), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan secara sederhana dapat diartikan sebagai laporan aktivitas keuangan perusahaan selama periode tertentu. Di dalamnya terdapat rangkuman pendapatan dan beban yang terjadi selama satu periode, sehingga dapat menambah aset atau justru mengurangi aset. Bukan hanya aset perusahaan yang dapat diketahui dalam laporan keuangan, namun juga tanggungan perusahaan terhadap pihak lain dan besaran modal perusahaan. Beberapa hal yang berkaitan dengan keuangan perusahaan, seperti investasi, juga harus dilaporkan dalam laporan keuangan. Laporan yang sangat

dibutuhkan oleh perusahaan ini disediakan secara periodik, bisa bulanan, triwulanan, dan tahunan. Laporan keuangan tahunan adalah yang paling dikenal dan diketahui oleh masyarakat luas, sebab diterbitkan untuk umum oleh perusahaan-perusahaan telahgo *public*.

Sesuatu menjadi penting, tentu karena ada sebabnya. Begitu pula sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan memiliki banyak arti penting bagi sebuah perusahaan (internal), yang sudah pasti ingin modalnya terus bertambah, produksinya lancar, memperoleh kepastian pembayaran kewajiban, dan beragam kebutuhan lain yang berhubungan dengan keuangan. Tidak hanya bagi perusahaan, laporan keuangan juga sangat dibutuhkan oleh pihak luar perusahaan (eksternal) yang memiliki kepentingan tertentu terhadap perusahaan.

Laporan keuangan yang memiliki fungsi penting bagi perusahaan tidak dapat dihasilkan secara instan. Menurut Baridwan (2003), laporan keuangan dibuat oleh pihak manajemen dengan tujuan mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan oleh pihak perusahaan.

Ada sebuah proses untuk mengubah suatu transaksi keuangan menjadi sebuah laporan keuangan siap saji. Proses tersebut dilakukan oleh bagian keuangan, khususnya akuntansi, sehingga dikenal dengan siklus akuntansi. Siklus akuntansi

menghasilkan beberapa macam laporan keuangan.

Laporan keuangan tersebut berisi rangkuman aktivitas keuangan perusahaan yang berupa aktivitas operasi dan posisi harta dibandingkan terhadap kewajiban atau utang.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyakut posisi keuangan, kinerja, serta perusahaan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Fahmi (2011) menyebutkan tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.

### **Ketepatan Waktu**

Tepat waktu didefinisikan sebagai suatu pemanfaatan informasi oleh pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas atau kemampuan untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu suatu informasi dikatakan tidak relevan jika tidak disampaikan tepat waktu. Informasi terus tersedia untuk pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kesempatan untuk

mempengaruhi pengambil keputusan (Chariri dan Ghozali, 2001). Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang mempengaruhi pemakai informasi dan membuat prediksi dan keputusan.

Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan serta frekuensi pelaporan informasi. Informasi tepat waktu mempengaruhi kemampuan manajemen dalam merespon setiap kejadian dan permasalahan. Apabila informasi itu tidak disampaikan dengan tepat waktu menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai didalam mempengaruhi kualitas keputusan informasi tepat waktu juga akan mendukung manajer menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam lingkungan kerja mereka (Ukago, Ghozali, dan Sugiyono, 2005).

Pada tahun 2003, BAPEPAM mengeluarkan lampiran keputusan Nomor: Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan harus disertai dengan laporan auditor independen dengan pendapat yang wajar serta harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan tahunan. Keterlambatan laporan keuangan bisa berakibat buruk bagi perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*

Secara tidak langsung, para investor mungkin menanggapi keterlambatan tersebut sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan. Secara langsung perusahaan-perusahaan publik yang melanggar prinsip keterbukaan informasi dengan tidak menyampaikan laporan keuangan tahunan tepat waktu telah dikenakan sanksi administrasi dan denda.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal ditanam, semakin banyak penjualan semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula dikenal dalam masyarakat (Hilmi dan Ali, 2008).

Owusu-Ansah (2000) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki memiliki sumber daya (total aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian intern yang kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan lebih cepat ke publik.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan (Saleh dan Susilowaty, 2004). Untuk menilai tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dari *net profit* (laba/rugi bersih sesudah pajak) (Srimindarti, 2008). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik cenderung menyerahkan laporan keuangannya dengan tepat waktu (Hilmi dan Ali, 2008). Sedangkan jika perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas rendah nantinya membawa dampak buruk dari reaksi pasar dan menyebabkan turunnya penilaian kinerja suatu perusahaan (Srimindarti, 2008). Hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Rasio profitabilitas dapat menilai tinggi atau rendahnya profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas terdiri atas: *return on owner's equity*, *return on asset*, margin laba (*profit margin*), efisiensi operasi (*operating efficiency*), dan laba persaham (*earning per share*).

### **Solvabilitas**

Solvabilitas mengacu pada kemampuan sebuah perusahaan untuk

Jurnal Ilmiah *Wahana Akuntansi*

memenuhi kewajiban keuangannya saat jatuh tempo.

Munawir (2007), mendefinisikan solvabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan menurut Sutrisno (2009), solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

Sebuah perusahaan dikatakan cukup lancar atau sehat bisnisnya ketika aset melebihi kewajibannya. Risiko kebangkrutan meningkat ketika perusahaan lebih mengutamakan pembiayaan utang daripada pembiayaan yang diberikan untuk pemegang saham dan pembiayaan internal (Ajeng, 2014).

Rasio solvabilitas terdiri atas:

- a. Rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*).
- b. Rasio utang terhadap asset (*debt to ratio*).
- c. *Interest coverage ratio*.

Dua rasio pertama menggunakan pendekatan risiko dengan menggunakan neraca (masing-masing melihat utang dibandingkan dengan unsur-unsur lain dalam neraca) (Subramanyam, 2011). Rasio yang terakhir yaitu *interest coverage ratio* menggunakan perspektif laporan laba

rugi. Hal tersebut tampak pada cakupan bunnga dari operasi.

### **Kepemilikan Publik**

Jika prusahaan berbentuk perseroan (PT) maka nilai perusahaan terbagi dalam bentuk modal saham. Struktur perusahaan sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan. Salah satu aspek kepemilikan yang perlu diperhatikan adalah kepemilikan pihak luar (Ukago et al., 2005).

Struktur kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi kondisi dan hasil kerja perusahaan. Dengan adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar maka mengubah pengelolaan oleh perusahaan yang semula berjalan dengan sekehendak hati menjadi perusahaan yang berjalan dengan pengawasan. Akibatnya keleluasaan manajemen menjadi terbatas (Ukago et al., 2005).

Pemilik perusahaan dari pihak luar atau pemegang saham berkepentingan untuk mengetahui tingkat kembalian atas investasi mereka. Oleh sebab itu mereka membutuhkan informasi yang membanatu mereka untuk memutuskan tindakan mereka, apakah untuk membeli, menahan atau menjual saham-aham suatu perusahaan. Disamping itu pemilik perusahaan dari pihak luar juga ingin mengetahui kemampuan perseroan untuk

*Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*

membayar dividen. Informasi mengenai perkembangan dan kondisi perusahaan terermin dalam laporan keuangan (Ang, 2003).

Dengan adanya pengawasan dari pihak luar, manajemen dituntut harus mampu untuk menunjukkan kinerja yang baik, karena jika pihak manajemen bertindak baik maka pemegang saham mendukung keberadaan manajemen. Sebaliknya apabila kinerja pihak manajemen tidak baik, maka pemegang saham mengadakan pemilihan manajemen baru atau dengan kekuatan yang mereka miliki dapat merubah manajemen (Ukago et al., 2005).

### **Opini Audit**

Opini audit adalah pendapat akuntan publik atau auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diauditnya. Auditor sebagai pihak yang independen di dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan publik memberikan opini atas laporan keuangan yang diauditnya. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA Seksi 110 paragraf 1 menyatakan bahwa laporan auditor merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya, atau apabila mengharuskan, untuk menyatakan tidak memberikan pendapat. Laporan audit hanya dibuat jika audit benar-benar dilakukan. Bagian dari laporan audit yang

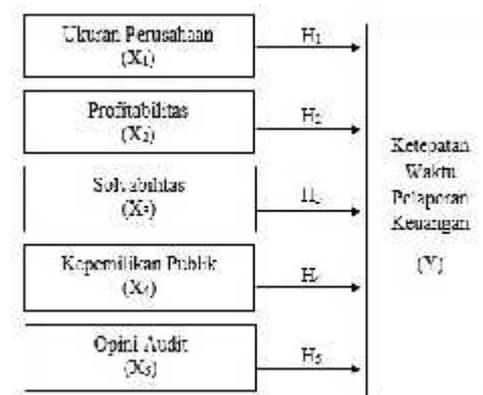
merupakan informasi utama dari laporan audit adalah opini audit.

Opini audit yang diberikan oleh auditor independen melalui beberapa tahap audit yang dilakukan dapat memberi simpulan atas laporan keuangan yang diauditnya. Arens dkk (2008:58) mengemukakan bahwa laporan audit adalah langkah terakhir dari seluruh proses audit. Dengan demikian, auditor didalam memberikan opini sudah didasarkan pada keyakinan profesionalnya

Menurut PSA 29 SA Seksi 508 dalam Standar Profesional Akuntan Publik ada 5 jenis pendapat akuntan, yaitu *unqualified opinion* (wajar tanpa pengecualian), *unqualified opinion with explanatory paragraph* (wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan), *qualified opinion* (wajar dengan pengecualian), *adverse opinion* (tidak wajar), dan *disclaimer opinion* (tidak memberikan pendapat).

## Kerangka Teoritik

Kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan pada Gambar 1.



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## Perumusan Hipotesis

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, maka dapat diajukan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H<sub>1</sub>: Ukuran perusahaan (Total aset) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan otomotif & komponen dan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
- H<sub>2</sub>: Profitabilitas (*Profit Margin Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan otomotif & komponen dan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
- H<sub>3</sub>: Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan otomotif &

komponen dan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

H<sub>4</sub>: Kepemilikan Publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan otomotif & komponen dan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

H<sub>5</sub>: Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan otomotif & komponen dan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampling**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006:72).

Populasi penelitian ini adalah perusahaan otomotif dan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2010 sampai 2012. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2006:73).

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Jogiyanto, 2004:79). Kriteria Jurnal Ilmiah *Wahana Akuntansi*

pengambilan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan Otomotif & Komponen dan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut untuk periode 2010, 2011, dan 2012.
- b. Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode 2010, 2011, dan 2012.
- c. Memiliki data tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan ke Bapepam untuk periode 2010, 2011, dan 2012.
- d. Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan untuk periode 2010, 2011, dan 2012.
- e. Perusahaan yang memperoleh laba selama tahun 2010, 2011, dan 2012.

### **Variabel Penelitian**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan diukur dengan menggunakan variable *dummy* dengan kategorinya adalah bagi perusahaan yang tidak tepat waktu (terlambat) masuk kategori 1 dan perusahaan yang tepat waktu masuk kategori 0.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan total aset yang dimiliki perusahaan.
- b. Profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *profit margin ratio*.
- c. Solvabilitas perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *debt to equity ratio*.
- d. Kepemilikan publik dalam penelitian ini diukur dengan persentase kepemilikan saham oleh publik.
- e. Opini audit dalam penelitian ini diukur dengan variabel dummy, dimana untuk laporan keuangan yang mendapatkan unqualified opinion akan diberikan nilai "1" dan untuk laporan selain unqualified opinion akan diberikan nilai "0".

### **Teknik Analisis Data**

#### **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian ini, nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan kepemilikan publik maka

akan dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari setiap variabel.

Sedangkan variabel opini auditor tidak diikutsertakan dalam perhitungan statistik deskriptif karena variabel tersebut memiliki skala nominal. Skala nominal merupakan skala pengukuran kategori atau kelompok (Ghozali, 2005, h. 3). Angka ini hanya berfungsi sebagai label kategori semata tanpa nilai intrinsik, oleh sebab itu tidaklah tepat menghitung nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari variabel tersebut (Ghozali, 2005, h. 4).

#### **Uji Multikolinearitas**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi antara variabelvariabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mempunyai korelasi di antara masing-masing variabel independen (Ghozali, 2011).

#### **Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yang dimasukkan dalam model terhadap variabel dependen. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi logistik (*logistic regression*), dimana variabel bebasnya merupakan kombinasi antara *matrix* dan *non matrix* (nominal). Regresi

logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen/terikat dapat diprediksi oleh variabel bebasnya (variabel independen). Dalam penggunaannya, regresi logistik tidak memerlukan distribusi yang normal pada variabel bebasnya (variabel independen). Disamping itu, teknik analisis ini tidak memerlukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2011).

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel *binary/dummy*, yaitu apakah perusahaan tersebut tepat waktu menyampaikan laporan keuangan atau tidak. Variabel independen yang digunakan dalam model adalah ukuran perusahaan (Total aset), profitabilitas (Profit Margin Rasio), solvabilitas (*Debt to equity ratio*), kepemilikan saham publik, dan opini audit. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka teoritis yang telah disajikan sebelumnya, maka model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\ln(TL/1-TL) = a + b_1TA + b_2PMR + b_3DER + b_4KP + b_5OA + e$$

Keterangan:

Ln = Log Natural

TL = Profitabilitas perusahaan untuk tidak tepat waktu

1-TL = Profitabilitas perusahaan untuk tepat waktu

Jurnal Ilmiah *Wahana Akuntansi*

TA = Ukuran Perusahaan (Total aset)

PMR = Margin Laba (*Profit Margin Ratio*)

DER = Rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

KP = Persentase kepemilikan publik (*Shareholder's Dispersion*)

OA = Opini Audit

e = Error

## Hasil Penelitian

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berkaitan dengan pengumpulan dan peringkat data yang menggambarkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis ini untuk menjelaskan karakteristik sampel terutama mencakup nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata rata (*mean*) serta standar deviasi.

Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi ukuran perusahaan (Total aset), profitabilitas (*Profit Margin Rasio*), solvabilitas (*Debt to Equity Rasio*), kepemilikan publik, maka akan dapat diketahui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata rata (*mean*) serta standar deviasi.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TotalAset	48	25.74	32.64	29.1227	2.02485
Profitabilitas	48	.00	.70	.1158	.12325
Solvabilitas	48	.20	4.59	1.1356	.84048
Saham	48	.04	.70	.2375	.18670
Valid N (listwise)	48				

Sumber: output SPSS 21 Tahun 2015

Berdasarkan Tabel 2 dapat diperoleh gambaran umum sampel dengan variabel opini audit dapat dilihat pada *frequency table*. Berdasarkan perhitungan bahwa untuk perusahaan yang memperoleh WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) diberi kode (1) sedangkan perusahaan yang memperoleh opini selain WTP diberi kode (0).

**Tabel 2**  
Deskripsi Data Opini Audit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Non WTP	2	4.2	4.2	4.2
WTP	46	95.8	95.8	100.0
Valid Total	48	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS 21, Tahun 2015

### Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi di antara variabel independen dalam model regresi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dalam variabel independen adalah melihat nilai *tolerance* dan VIF-nya. Suatu model regresi dinyatakan terdapat multikolonieritas apabila nilai *tolerance* < 0.10 dan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2011:106).

**Tabel 3**  
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t			Tolerance	VIF
(Constant)	2.515	1.017		2.474	.019			
TotalAset	.085	.028	.303	3.088	.011	.675	1.491	
Profitabilitas	.000	.007	.003	1.403	.161	.750	1.334	
Solabilitas	.741	.210	.353	3.500	.001	.722	1.385	
Saham	.374	.165	.227	2.266	.031	.664	1.506	
Opini	.282	.128	.221	2.194	.031	.908	1.105	

a. Dependent Variable: Opini

Sumber: Output SPSS 21, Tahun 2015

### Pengujian Hipotesis

Uji ini juga dilakukan ketika model regresi telah fit dan layak, dalam arti model dapat memprediksi nilai observasinya dan fit dengan data observasinya. Pengujian regresi logistik ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas yaitu ukuran perusahaan (total aset), profitabilitas (*profit margin rasio*), solvabilitas (*debt to equity rasio*), kepemilikan saham publik, opini audit terhadap variabel terikat yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan.

**Tabel 4**  
Hasil Uji Hipotesis

Variables in the Equation

	B	SE	Wald	DF	Sig.	Exp(B)
TotalAset	-.552	.223	6.106	1	.013	.573
Profitabilitas	9.449	6.735	1.937	1	.164	12806.162
Solvabilitas	1.059	.732	2.068	1	.148	2.885
Saham	2.518	2.164	1.354	1	.245	12.407
Opini(1)	1.735	1.830	.888	1	.338	5.671
Constant	12.520	6.128	4.174	1	.041	273782.164

a. Variable(s) entered on step 1: TotalAset, Profitabilitas, Solvabilitas, Saham, Opini.

Sumber: Output SPSS 21, Tahun 2015

Tahap akhir adalah uji koefisien regresi dimana hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4. Tabel tersebut menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada tingkat signifikan 5 persen. Dari pengujian persamaan regresi logistik tersebut maka diperoleh model regresi logistik sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \ln(TL/1-TL) = & 12,520 - 0,552TA + \\ & 9,449ROA + 1,059DER + 2,518KP + \\ & 1,735OA + e \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat sesuai dengan hipotesis-hipotesis yang telah dijelaskan.

Berikut merupakan penjelasan atas pengujian hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini:

H<sub>1</sub>: Ukuran perusahaan (Total aset) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan (X<sub>1</sub>) dengan menggunakan total aset berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil uji yang disajikan dalam Tabel 4 di atas, variabel total aset memiliki tingkat signifikan sebesar 0.013. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan 0.05 (5%). Dengan demikian hipotesis pertama diterima. Penerimaan hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dengan menggunakan total aset berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ukuran perusahaan dilihat dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Total aset berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat dibuktikan dengan adanya data yang didapatkan dari laporan keuangan, yang di unggah dari website BEI. Data tersebut menunjukkan nilai total aset tertinggi pada perusahaan PT Astra Internasional memiliki total aset sebesar Rp153.521.000.000.000 menyampaikan laporan keuangan tanggal 28 Februari.

Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa total aset berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

H<sub>2</sub>: Profitabilitas (*Profit Margin Ratio*) berpengaruh signifikan

terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas ( $X_2$ ) dengan menggunakan profit margin ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil uji yang disajikan dalam Tabel 4 di atas, variabel profit margin ratio memiliki tingkat signifikan sebesar 0,164. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari tingkat signifikan 0.05 (5%). Dengan demikian hipotesis dua ditolak. Ditolaknya hipotesis menunjukkan bahwa profit margin ratio tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Profitabilitas ini menggunakan profit margin ratio. Berdasarkan data yang didapatkan dari laporan keuangan yang di unggah dari website BEI, dapat dilihat bahwa pada perusahaan baik yang memiliki nilai profitabilitas tinggi atau rendah tidak dapat menjadikan perusahaan tersebut tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Sebagai contoh pada PT Inovisi Infracom yang memperoleh profitabilitas sebesar 70.15% dan PT Prima Alloy Steel Universal yang memperoleh profitabilitas sebesar 0.04% pada tahun 2011, perusahaan-perusahaan tersebut tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan.

Jurnal Ilmiah *Wahana Akuntansi*

Oleh sebab itu disimpulkan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

H<sub>3</sub>: Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa solvabilitas ( $X_3$ ) dengan menggunakan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil uji yang disajikan dalam Tabel 4 di atas, variabel *debt to equity ratio* memiliki tingkat signifikan sebesar 0,148. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari tingkat signifikan 0.05 (5%). Dengan demikian hipotesis ditolak. Ditolaknya hipotesis menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Solvabilitas ini menggunakan *debt to equity ratio*. Berdasarkan data yang didapatkan dari laporan keuangan yang di unggah dari website BEI, dapat dilihat bahwa pada perusahaan-perusahaan baik yang memiliki nilai solvabilitas tinggi atau rendah tidak dapat menjadikan perusahaan tersebut tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Sebagai contoh pada PT Indomobil Sukses Internasional yang memiliki solvabilitas sebesar 499.25% dan

PT Inovisi Infracom yang memperoleh solvabilitas sebesar 20.98% pada tahun 2010, perusahaan-perusahaan tersebut tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan.

Oleh sebab itu disimpulkan bahwa solvabilitas tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

H<sub>4</sub>: Kepemilikan Publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan saham publik (X<sub>4</sub>) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil uji yang disajikan dalam Tabel 4 diatas, variabel kepemilikan saham publik memiliki tingkat signifikan sebesar 0,245. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari tingkat signifikan 0.05 (5%). Dengan demikian hipotesis ditolak. Ditolaknya hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kepemilikan saham publik dihitung dengan kepemilikan saham publik/masyarakat dibagi jumlah saham yang beredar. Berdasarkan data yang didapatkan dari laporan keuangan yang di unggah dari website BEI, dapat dilihat bahwa pada perusahaan-perusahaan baik yang memiliki saham publik tinggi atau

*Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*

rendah tidak dapat menjadikan perusahaan tersebut tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Sebagai contoh pada PT Astra Otoparts yang memiliki saham public sebesar 4,28% dan PT Multi Prima Sejahtera memiliki saham publik sebesar 70.29%, perusahaan-perusahaan tersebut tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan.

Oleh sebab itu disimpulkan bahwa kepemilikan saham publik tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

H<sub>5</sub>: Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa opini audit (X<sub>5</sub>) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil uji yang disajikan dalam Tabel 4 diatas, variabel opini audit memiliki tingkat signifikan sebesar 0,369. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari tingkat signifikan 0.05 (5%). Dengan demikian hipotesis ditolak. Ditolaknya hipotesis menunjukkan opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Opini Audit dilihat melalui pernyataan yang diterima perusahaan terhadap laporan keuangan yang diperiksa oleh akuntan public. Berdasarkan data

yang didapatkan dari laporan keuangan yang di unggah dari website BEI, dapat dilihat bahwa pada perusahaan-perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian tidak menjadikan perusahaan tersebut menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Oleh sebab itu disimpulkan bahwa opini audit tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

## **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu hubungan antara pengaruh ukuran perusahaan (total aset), profitabilitas (*profit margin ratio*), solvabilitas (*debt to equity ratio*), kepemilikan saham publik, dan opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif & komponen dan telekomunikasi *go public/listed* di Bursa Efek Indonesia yang mengeluarkan laporan keuangan berturut-turut selama 3 tahun sejak tahun 2010-2012.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan profitabilitas, solvabilitas, kepemilikan publik, dan opini

audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### **Implikasi**

Ukuran perusahaan dapat diindikasikan dengan sumber daya dan sistem pengendalian internal yang kuat yang dimiliki perusahaan dalam aktivitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki sumber daya yang sedikit dan pengendalian internal yang lemah memungkinkan perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat untuk mengetahui langkah yang akan diambil masa mendatang.

Profitabilitas yang memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam memperoleh keungan dan solvabilitas yang memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Bentuk analisis tersebut akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan oleh pihak investor dalam melakukan investasi pada perusahaan karena didalamnya terdapat informasi-informasi penting yang akan digunakan. Jika informasi-informasi tersebut tidak diperoleh dengan tepat waktu maka akan berdampak ketidakpercayaan investor pada perusahaan. Hal lain seperti kepemilikan saham oleh publik dan opini audit juga akan berdampak dalam pengambilan keputusan. Jika informasi

tersebut tidak diperoleh dengan segera pihak investor tidak akan melakukan investasi kepada perusahaan.

### **Saran**

Saran yang bisa penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Jumlah sampel dapat diperluas dengan menambahkan jumlah periode penelitian sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik.
2. Variabel dependen dapat lebih dikembangkan lagi dengan

menempatkan tanggal laporan keuangan yang dipublikasikan.

3. Selain ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kepemilikan saham publik, dan opini audit dapat juga ditambahkan variabel independen lain yang sesuai serta dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, seperti reputasi KAP, umur perusahaan, kompleksitas operasi, dan internal auditor

## DAFTAR PUSTAKA

- Riyanto, Bambang. Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan. Edisi keempat. Penerbit. BPFYogyakarta, 2004.
- Sugiarso, G dan Winarwi. Manajemen Keuangan. Cetakan kedua. Media Persindo, Yogyakarta, 2006.
- Munawir. Analisis Laporan Keuangan. Edisi keempat. Penerbit. Liberty, Yogyakarta, 2007.
- Sutrisno. Manajemen Keuangan teori, Konsep dan aplikasi. Edisi Pertama. Cetakan ketujuh. Penerbit Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi Yogyakarta, 2009.
- Harahap, Sofyan Syafri. "Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan". Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009.
- Munawir. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4, Liberty, Yogyakarta, 2010.
- Ikatan AkuntanIndonesia. Standard Akuntansi Keuangan. Salemba Empat, Jakarta, 2009.
- Fahmi, Irham. Manajemen Teori, Kasus dan Solusi. Bandung: ALFABETA, 2011.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Indonesia. Undang-Undang Pasar Modal. Undang-Undang No. 8 Tahun 1995. LN No. 64 Tahun 1995, TLN No. 3608.
- Ikatan Akuntan Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan. Edisi 2007. Penerbit: Salemba Empat. Jakarta, 2007.
- McGee, Robert W. "Corporate Governance and the Timeliness of Corporate Financial Reporting: A Case Study of the Russian Energy Sector". Andreas of School and Bussiness Working Paper. Barry University USA, 2007.
- Hendriksen, Eldon S. dan Michael F. Van Breda. Teori Akuntansi. Jakarta: Interaksara, 2008.
- Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-36/PM/2003 tanggal 30 September 2003 tentang laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan tengah tahunan.
- Keputusan direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor 307/BEJ/07-2004 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Salemba Empat. Jakarta, 2012.
- Rachmawati, Ike Kusdyah. Manajemen Sumber Daya Manusia. CV Andi Offset, Yogyakarta, 2008.
- Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-80/PM/1996 didownload dari [www.bapepam.go.id](http://www.bapepam.go.id)
- Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 didownload dari [www.bapepam.go.id](http://www.bapepam.go.id)
- Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 didownload dari [www.bapepam.go.id](http://www.bapepam.go.id)

- Hilmi, Utari dan S.Ali. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ). Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta, 2008.
- Saleh, R., dan Susilowati. Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis Strategi*, 2004, Vol.13. No. 11.Hal: 67-80.
- Catrinasari, Renni. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Perbankan Go Publik di Bursa Efek Jakarta, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2006.
- Srimindarti Ceacilia. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Fokus Ekonomi*, 2008, Vol. 7, No.1, h.15-21.
- Yovita, Nella. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan di BEI 2008-2010. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol 1, NO. 1, Januari 2012.
- Ratnawati, Vince dan R. Adri Satriawan. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Real Estate Property tahun 2008-2010. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Riau, 2010.
- Abdul Kadir. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 2011.
- Aida, Fauziah dan Nazira. Analisis Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Kepada Publik: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*. Vol. 2. No. 2. Juli 2009.
- Yusralaini. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Ke Publik Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2005-2007. *Jurnal Ekonomi*. Vol 18, No 2 Juni 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Pusat Bahasa Depdiknas, 2003.
- Erlina, Sri Mulyani. *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Cetakan Pertama USU Press, Medan, 2007.
- Wind, Ajeng. *Laporan Keuangan PT, CV, Persero*. Jakarta Timur. Dunia Cerdas, 2014.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro, Semarang, 2005.

